

Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Vokal (a, i, u, e, o) Melalui Metode VAKT bagi Anak Tunagrahita Sedang di SLB Talawi Sawahlunto

Oleh : Desi Kumilasari

This research of background overshadow by problems which researcher find in SLB Talawi Sawahlunto, a child of tunagrahita semester II finding difficulties in lettering vowel (a,i,u,e,o). Matter is proven, when done/conducted by observation in the reality child unable to letter. To overcome this problems [of] researcher try to give alternative by using method of VAKT assumed can assist tunagrahita in improve;repairing ability letter. This research aim to to increase ability letter vowel (a,i,u,e,o) in SLB Talawi Sawahlunto. Type Research is Single Subject Research (SSR) that is research which [in] [doing/conducting] in a condition differ to use A-B desain. where condition of baseline namely the condition of early ability of child in lettering vowel before giving action. While condition of B represent the condition of intervention namely the condition of where child giving intervention [pass/through] method of VAKT. Size measure Goals of behavior seen from how much/many [gratuity/ %] of child can letter from given vowel (a,i,u,e,o). Result of this research seen that ability letter child vowel of tunagrahita is mount after giving method of VAKT. This Matter of terbukti when perception performed within two session that is is first session of baseline before given by intervention which the five of perception times; rill, and percentage of ability letter this condition lay in to span 6,66%, 6,66%, 6,66%, 6,66% and 6,66%. Intervention Kedua, sesi (B) by using method of VAKT, perception counted nine times perception, and percentage of ability letter child vowel of tunagrahita [at] this condition lay in to span 6,66%, 33,3%, 60%, 66,6%, 80%, 73,3%, 86,6%, 100%, 100%. Pursuant to result of this research can mean that ability letter child vowel of tunagrahita in SLB Talawi Sawahlunto can mount to method of VAKT as well as can be suggested to teacher, headmaster that method of VAKT can be used as media in improving ability write child of tunagrahita.

A. Kata kunci : Kemampuan Menulis Huruf Vokal, metode VAKT, anak tunagrahita

B. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, dengan adanya pendidikan seseorang dapat membentuk dan memperbaiki diri menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Di Negara kita pendidikan telah diatur dalam UU mengenai hak masyarakat dalam mengenyam pendidikan, yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 19945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang. Berdasarkan hal tersebut semua

orang atau warga Negara berhak mendapatkan pendidikan tidak terkecuali Anak berkebutuhan khusus.

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan keterbatasan Intelektual atau sering disebut anak tunagrahita. Tunagrahita adalah anak berkebutuhan khusus dengan gangguan intelektual, yang mana anak tunagrahita ini terbagi atas tiga jenis yaitu, IQ 25 disebut anak tunagrahita berat yaitu kemampuan mampu rawat, kemudian IQ 25-50 disebut anak tunagrahita sedang atau mampu latih, dan IQ 50-75 tunagrahita ringan atau mampu didik.

Dalam proses pendidikan diperlukan sarana komunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan, menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa. Keterampilan menulis bukanlah suatu bakat yang di bawa sejak lahir tetapi merupakan suatu kegiatan yang di biasakan dan di usahakan, oleh sebab itu keterampilan menulis perlu bimbingan dan di berikan pada setiap anak, walaupun anak mengalami gangguan. Kegiatan menulis yang banyak di lakukan anak pada umumnya adalah menyalin dan mencatat, yang nantinya di gunakan untuk mengerjakan tugas sekolah, bila anak tidak memiliki kemampuan untuk menulis maka hal itu akan menjadi penghambat bagi mereka untuk mengerjakan tugas. Menulis merupakan bagian dari sistem komunikasi. Seperti halnya membaca, menulis tidak akan pernah lepas dari berbagai kegiatan sehari-hari. Setiap bidang pekerjaan menuntut kita untuk mampu menulis dan membaca, hal ini menunjukkan bahwa selain membaca, menulis merupakan jenis komunikasi yang paling efektif dan sangat diperlukan. Karena menulis merupakan penyampaian ide, fikiran, ungkapan perasaan dan kehendak dalam bentuk tanda-tanda (lambang bahasa) yang dikenal bersama.

Menulis merupakan salah satu dari tujuan pendidikan KTSP (2006) pada sekolah dasar yang harus dikuasai oleh anak didik tanpa kecuali, karena menulis akan mempengaruhi anak didik untuk dapat naik kelas kejenjang berikutnya. Tulisan yang baik adalah tulisan yang mudah dibaca huruf-hurufnya. Huruf merupakan lambang bahasa yang telah disepakati bersama, digunakan untuk alat komunikasi secara tulisan bagi manusia. Maka dari itu menulis bagi anak didik di sekolah dan bagi guru kelas, merupakan salah satu tujuan utama dari proses pembelajaran tersebut.

Modal utama untuk menulis adalah keterampilan memegang alat tulis kemudian menggerakkan tangan dan jari. Jadi untuk menulis dengan baik anak harus mampu menggerakkan tangannya dengan menggunakan alat tulis. Anak tidak dapat menulis dengan baik biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya gangguan motorik,

gangguan emosi, gangguan persepsi visual atau gangguan ingatan. menulis, yang dilakukan anak tidak hanya melihat selesainya anak menulis, tetapi dalam menulis sangat dituntut sekali hasil yaitu hasil tulisan yang diciptakan anak, jika hasil tulisan anak bagus maka hal itu akan membuat orang akan senang membaca apa yang mereka tulis, tapi bila hasil tulisan anak kurang bagus maka hal itu akan menjadi penghambat bagi anak, karena anak akan merasa minder dengan tulisannya sendiri. Hasil tulisan yang diciptakan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya cara memegang alat tulis, emosi anak, motivasi yang diberikan lingkungan serta media yang digunakan.

Menurut Leaner (1998: 402), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis: (1) Motorik, (2) Perilaku, (3) Persepsi, (4) Memori, (5) Kemampuan melaksanakan cross modal, (6) Penggunaan tangan yang dominan, dan (7) Kemampuan Instruksi. Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis; tulisannya tidak jelas, terputus-putus atau tidak mengikuti garis. Anak yang hiperaktif atau yang perhatiannya mudah teralihkan dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk pekerjaan menulis. Kesulitan belajar menulis sering disebut juga disgrafia (dysgraphia) (Jordon seperti dikutip oleh Hallahan, Kauffman & Lloyd, 1985: 237). Kesulitan belajar menulis yang berat disebut juga agrafia. Disgrafia menunjukkan pada adanya ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf atau simbol-simbol matematika. Disgrafia sering dikaitkan dengan kesulitan belajar membaca atau disleksia (dyslexia) karena kedua jenis kesulitan tersebut sesungguhnya saling terkait. Banyak sekali anak yang tidak mampu menulis, hal ini disebabkan karena faktor diantaranya kemampuan fisik anak yang tidak mampu untuk menulis yaitu terjadinya kekakuan pada tangannya. Selain itu disebabkan karena fisik anak yang lemah, dan kemampuan otak anak yang lemah untuk memahami suatu bentuk termasuk untuk mengetahui berbagai bentuk huruf.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SLB Talawi Sawahlunto, peneliti menemukan di kelas Dasar II/C1 diperoleh data bahwa permasalahan yang dialami oleh anak (X) yang diketahui ternyata anak tunagrahita sedang mengalami masalah pada motorik halus tepatnya pada kegiatan menulis. Anak tidak mampu menuliskan huruf disebabkan karena tidak paham bentuk huruf yang sebenarnya dan tidak dapat meniru tulisan dengan baik. Padahal dalam membuat huruf sangat dituntut kemampuan untuk memahami bentuk garis dan membuat bentuk garis tersebut. Disini terlihat saat peneliti mengajak anak untuk menuliskan huruf vokal (a,i,u,e,o) melalui

kertas yang telah disediakan peneliti Contohnya apabila ingin membuat huruf a anak membuat garis tegak lalu dicembungkan ke kanan, sedangkan menuliskan huruf i anak membuat garis tegak tanpa memberikan titik di atasnya. Untuk menulis huruf u anak menulis garis cembung ke atas tanpa menyamakan sisi kanan dan kirinya, dan untuk menuliskan huruf e anak hanya mampu menulis seperti huruf c tanpa memperhatikan huruf e yang sebenarnya. Dan untuk membuat huruf o anak menulis berbentuk oval. Sedangkan untuk menulis huruf abjad a-z anak juga tidak bisa dan sering menuliskan huruf-huruf yang tidak jelas dan tidak beraturan tetapi disini peneliti lebih terarah pada menulis permulaan huruf vokal (a,i,u,e,o).

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan khususnya kurikulum untuk anak tunagrahita sedang terdapat dikelas 1 semester 1 standar kompetensi yaitu mampu memahami cara penulisan permulaan dan Kompetensi dasar menyalin huruf, suku kata dan kata sederhana. Padahal menulis huruf merupakan tujuan dari kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh anak di sekolah, namun kenyataannya anak tunagrahita (X) masih belum bisa untuk menuliskan huruf. Melihat kondisinya anak mengalami gangguan pada motorik halus tepatnya pada menulis anak belum bisa menulis huruf dan anak tidak paham bentuk huruf.

Selama ini guru hanya melatih anak menulis dengan menghubungkan titik-titik dibukunya yang terlebih dahulu guru memberikan gambaran huruf lalu anak menghubungkan sehingga membentuk huruf namun ini belum memberikan pengaruh meskipun dilakukan setiap hari. Hal ini disebabkan karena guru hanya mengajarkan menulis dengan menghubungkan titik-titik menjadi bentuk huruf, sehingga hal ini menyebabkan anak ketergantungan dengan adanya titik-titik. Selain itu mengajar menulis guru hanya memerintahkan anak untuk menghubungkan titik-titik yang ada tanpa memberikan metode yang bisa menarik perhatian dan semangat belajar anak sehingga anak mudah bosan dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan hasil asesmen yang peneliti lakukan diperoleh gambaran kemampuan hasil menulis anak diantaranya adalah anak tidak bisa menulis huruf, anak sering mencoret-coret buku yang tidak beraturan, anak juga kurang paham bentuk-bentuk huruf yang sebenarnya. Meskipun sebenarnya anak ini sudah bisa memegang pensil serta telah menguasai keterampilan pra penulis seperti meraih, meraba, memegang, melepaskan benda dan sebagainya. Kurang pemahannya anak dalam bentuk huruf untuk membentuk huruf dengan benar mengakibatkan anak tunagrahita ini mengalami kesulitan dalam

belajar menyalin atau menulis huruf vokal (a,i,u,e,o) disamping itu guru dalam mengajar menulis belum menggunakan metode VAKT. Hasil yang ditunjukkan dari kegiatan belajar menulis anak ini hanya mencoret-coret bukunya dengan garis yang tidak beraturan serta berbagai bentuk huruf yang tidak jelas, serta goresan pensilnya terlalu tebal atau hitam.

Dari problema di atas maka peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf, dalam melatih menulis huruf penulis terlebih dahulu mengajarkan membuat garis, agar bentuk garis yang diajarkan pada anak lebih bermakna maka penulis akan membentuk garis tersebut kedalam bentuk huruf. Supaya pengajaran menulis ini menjadi menarik maka penulis memberikan salah satu alternatif melalui “*Metode VAKT*”. Hal ini didasarkan pada pendapat Fernald dalam Munawir Yusuf (2005: 168) yang menyatakan bahwa anak akan dapat belajar dengan baik, jika metode pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas.

Metode VAKT melibatkan dan mengaktifkan seluruh sensori yang ada yaitu penglihatan, pendengaran, indera raba, dan gerakan-gerakan yang ada atau lebih dikenal dengan metode VAKT (visual, audio, kinestetik dan tactil). Metode VAKT ini meliputi kegiatan-kegiatan yang membutuhkan konsentrasi yaitu, mendengarkan (audio), melihat (visual), menelusuri dan meraba (tactil), menulis di awang-awang (kinestetik). Kegiatan yang bervariasi dan melibatkan seluruh sensori anak, akan memudahkan anaknya memahami materi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini, dengan judul penelitian “*Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Huruf Vokal (a,i,u,e,o) Melalui Metode VAKT Bagi Anak Tunagrahita Sedang*”.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian *Single Subject Resarch* (SSR) dengan desain A-B, yang dilakukan dengan dua tahapan. Tahapan pertama dilakukan dengan cara melihat kemampuan awal anak dalam menulis huruf vokal (a, i, u, e, o) yang diterapkan melalui tulisan yang di sebut juga dengan nama target *behavior* pada kondisi awal sebelum di berikan *intervensi* atau *baseline* (A), Tahapan ke dua dengan mengamati tingkat kemampuan anak dalam menulis huruf vokal (a, i, u, e, o) melalui metode VAKT (B). Pengamatan di lakukan pada seorang anak tunagrahita X.

Hasil penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis visual data grafik (*Visual Analisis of Grafik Data*). Adapun data yang di peroleh dari hasil pengamatan pada kondisi A (*baseline* sebelum diberikan *intervensi*), kondisi B (*intervensi* dengan menggunakan metode VAKT).

D. Hasil

1. Kondisi *Baseline* Sebelum diberikan *Intervensi* (A)

Kondisi A merupakan kondisi awal anak sebelum di berikan perlakuan, pengamatan pada kondisi A dilakukan sebanyak lima kali, dimulai pada hari Senin tanggal 20 Januari 2014 sampaihari Rabu, 29 Januari 2014. Data *baseline* di peroleh melalui tes tulisan dalam bentuk menuliskan huruf vokal (a, i, u, e, o). Pengambilan data di lakukan setiap kali pengamatan dengan menggunakan jenis target *behavior* persentase, berapa persen anak mampu huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan benar. Jika anak dapat menuliskan huruf sebanyak lima huruf (a, i, u, e, o) dengan benar maka nilai anak seratus, jika anak mampu menuliskan huruf sebanyak empat huruf maka nilai anak delapan puluh, jika yang hanya mampu tiga huruf maka nilai anak enam puluh dan begitu seterusnya.

Hasil pengamatan data pada kondisi *baseline* sebanyak lima kali pengamatan sebelum diberikan *intervensi* adalah sebagai berikut :

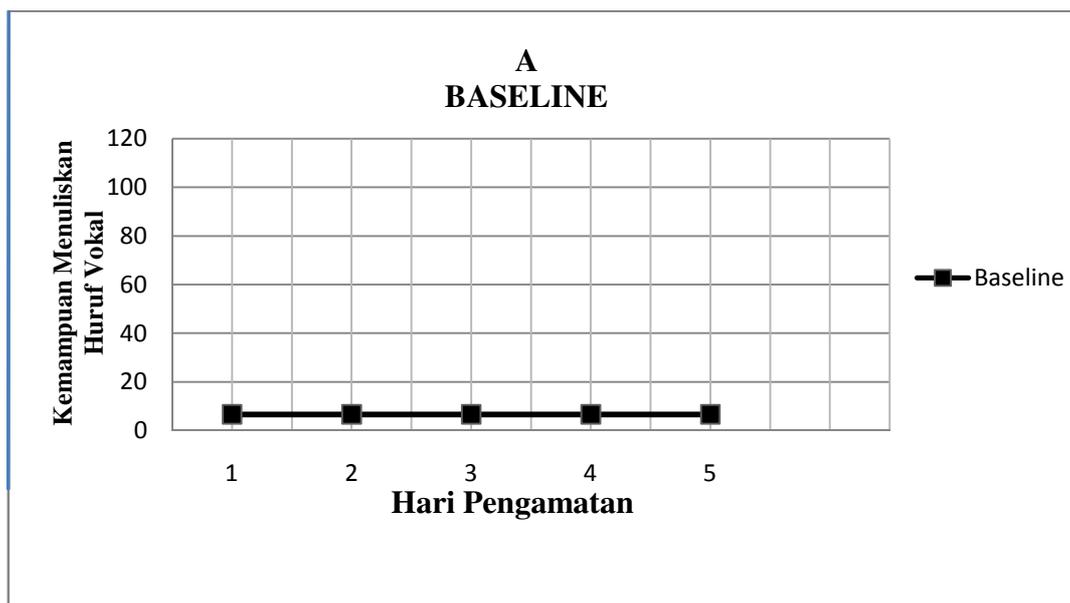
- a. Hari pertama, Senin tanggal 20 Januari 2014, data yang di peroleh adalah anak tidak dapat menulis huruf vokal (a,i,u,e,o) melalui tulisan yang benar dari lima huruf (a, i, u, e, o) yang telah disediakan.
- b. Hari kedua, Rabu tanggal 22 Januari 2014, data yang di peroleh adalah anak tidak dapat menulis huruf vokal (a,i,u,e,o) melalui tulisan yang benar dari lima huruf (a, i, u, e, o) yang telah disediakan.
- c. Hari ketiga, Jumat tanggal 24 Januari 2014, data yang di peroleh adalah anak tidak dapat menulis huruf vokal (a,i,u,e,o) melalui tulisan yang benar dari lima huruf (a, i, u, e, o) yang telah disediakan.
- d. Hari keempat, Senin tanggal 27 Januari 2014, data yang di peroleh adalah anak tidak dapat menulis huruf vokal (a,i,u,e,o) melalui tulisan yang benar dari limahuruf (a, i, u, e, o) yang telah disediakan.

- e. Hari kelima, Rabu tanggal 29 Januari 2014, data yang di peroleh adalah anak tidak dapat menulis huruf vokal (a,i,u,e,o) melalui tulisan yang benar dari lima huruf (a, i, u, e, o) yang telah disediakan.

Adapun kondisi *baseline* dapat di lihat pada tabel dan grafik kondisi A di bawah ini :

Tabel Kemampuan Awal Subjek

Tes Ke	Hari / Tanggal	Persentase jawaban Yang benar
1	Senin / 20 Januari 2014	6,66 %
2	Rabu / 22 Januari 2014	6,66 %
3	Jumat /24 Januari 2014	6,66 %
4	Senin / 27 Januari 2014	6,66 %
5	Rabu / 29 Januari 2014	6,66 %



**Grafik. 1. Panjang kondisi *baseline* sebelum di berikan intervensi (A)
(kemampuan menuliskan huruf vokal)**

2. Kondisi *Intervensi* (B)

Kondisi *intervensi* dilakukan sebanyak sembilan kali pertemuan yaitu di mulai pada hari Senin tanggal 3 Februari 2014 sampai Selasa tanggal 17 Maret 2014. *Intervensi* merupakan pemberian perlakuan kepada anak tunagrahita sedang dengan

menggunakan metode VAKT untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf vokal (a,i,u,e,o) yang di wujudkan dalam bentuk menuliskan huruf dengan tulisan yang tepat. Hasil pengumpulan data pada kondisi *intervensi* sebanyak sembilan kali pengamatan adalah sebagai berikut :

- a. Hari keenam, Senin 3 Februari 2014, setelah diberikan intervensi dengan metode VAKT, data yang di peroleh adalah anak tidak dapat menulis huruf vokal (a, i, u, e,o) melalui tulisan yang benar dari lima huruf (a, i, u, e, o) yang telah disediakan.
- b. Hari ketujuh, Senin 10 Februari 2014, setelah diberikan intervensi dengan metode VAKT, data yang di peroleh adalah anak tidak tepat untuk menulis huruf (a u), kurang tepat untuk menulis (e o) dan menulis tepat untuk huruf (i) dari lima huruf (a, i, u, e, o) yang telah disediakan.
- c. Hari kedelapan, Senin 17 Februari 2014, setelah diberikan intervensi dengan metode VAKT, data yang di peroleh adalah anak tidak tepat menulis huruf (a), kurang tepat untuk menulis huruf (u), sedikit tepat untuk menulis huruf (e) dan tepat untuk menulis huruf (o) dari lima huruf (a, i, u, e, o) yang telah disediakan.
- d. Hari kesembilan, Senin 24 Februari 2014, setelah diberikan intervensi dengan metode VAKT, data yang di peroleh adalah anak tidak tepat menulis huruf (a), kurang tepat untuk menulis huruf (e) dan tepat untuk menulis huruf (i u o) dari lima huruf (a, i, u, e, o) yang telah disediakan.
- e. Hari kesepuluh, Senin 3 Maret 2014, setelah diberikan intervensi dengan metode VAKT, data yang di peroleh adalah anak tidak tepat menulis huruf (u), sedikit tepat untuk menulis huruf (a) dan tepat untuk menulis huruf (i eo) dari lima huruf (a, i, u, e, o) yang telah disediakan.
- f. Hari kesebelas, Selasa 4 Maret 2014 , setelah diberikan intervensi dengan metode VAKT, data yang di peroleh adalah anak tidak tepat menulis huruf (u), sedikit tepat untuk menulis huruf (a) dan tepat untuk menulis huruf (i e o) dari lima huruf (a, i, u, e, o) yang telah disediakan.
- g. Hari keduabelas, Senin 10 Maret 2014, setelah diberikan intervensi dengan metode VAKT, data yang di peroleh adalah sedikit tepat untuk menulis huruf (a u) dan tepat untuk menulis huruf (i e o) dari lima huruf (a, i, u, e, o) yang telah disediakan.

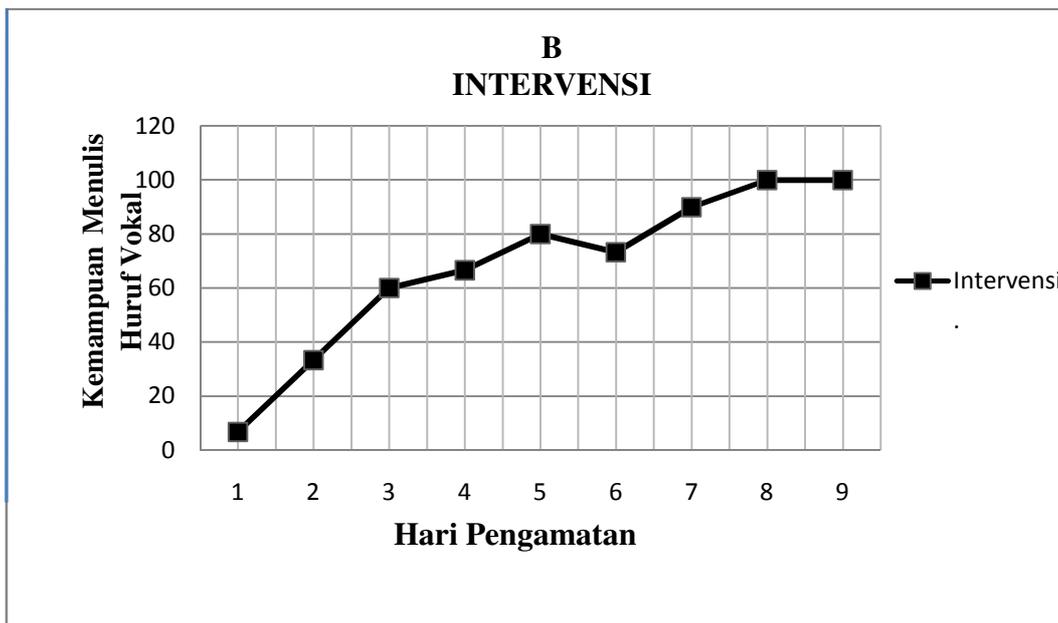
- h. Hari ketigabelas, Selasa 11 Maret 2014, setelah diberikan intervensi dengan metode VAKT, data yang di peroleh adalah anak tepat untuk menulis huruf (a i u e o) dari lima huruf (a, i, u, e, o) yang telah disediakan.
- i. Hari keempatbelas, Senin 17 Maret 2014, setelah diberikan intervensi dengan metode VAKT, data yang di peroleh adalah anak tepat untuk menulis huruf (a i u e o) dari lima huruf (a, i, u, e, o) yang telah disediakan.

Berdasarkan data di atas maka peneliti menghentikan kegiatan setelah di hari ke empat belas karena data yang di peroleh sudah menunjukkan stabil. Data dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

Tabel Perkembangan Kemampuan Anak (*Intervensi*)

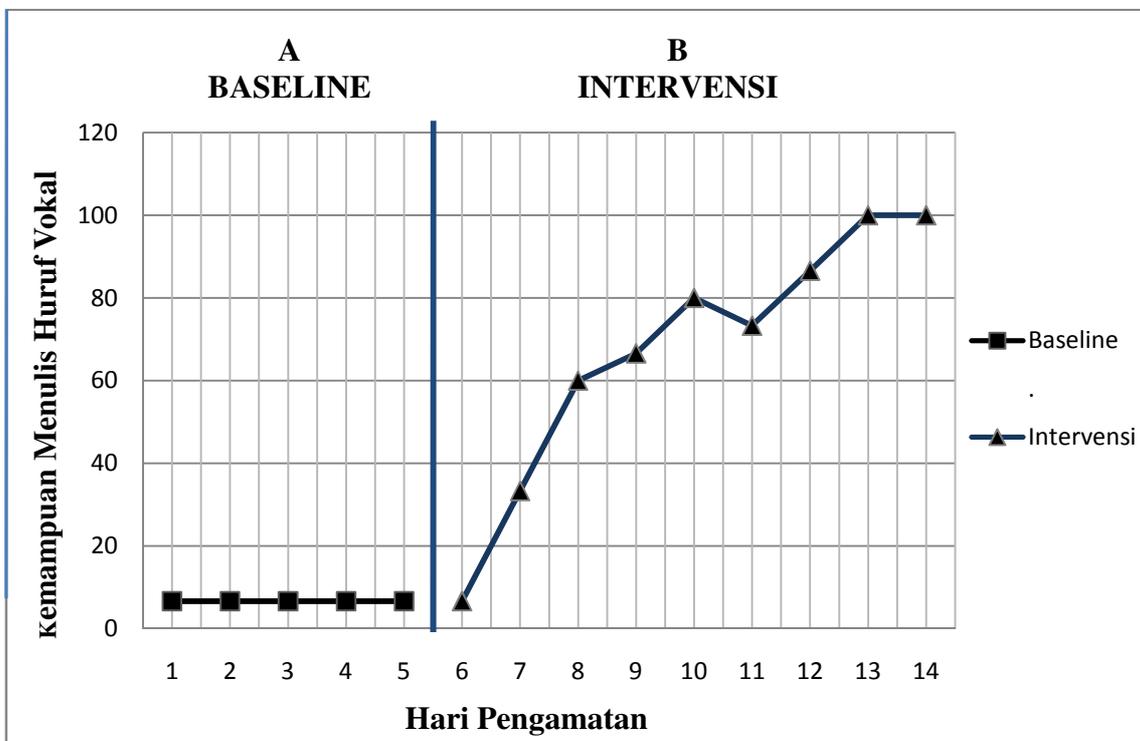
Tes Ke	Hari / Tanggal	Persentase jawaban Yang benar
1	Senin / 3 Februari 2014	6,66 %
2	Senin / 10 Februari 2014	33,3 %
3	Senin / 17 Februari 2014	60%
4	Senin / 24 Februari 2014	66,6%
5	Senin / 3 Maret 2014	80%
6	Selasa / 4 Maret 2014	73,3%
7	Senin / 10 Maret 2014	86,6%
8	Selasa / 11 Maret 2014	100%
9	Senin / 17 Maret 2014	100%

Grafik.2. Panjang kondisi *intervensi* (B)
 (kemampuan anak dalam menulis huruf vokal melalui metode VAKT)



Perbandingan hasil data *Baseline* dan *Intervensi* kemampuan anak dalam menulis huruf vokal. Dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik.3. Perbandingan Data *Baseline* (A) dengan Data *Intervensi* (B)



Tabel Estimasi Kecenderungan Arah

Kondisi	A	B
Estimasi Kecenderungan Arah	— (=)	(+) /

Tabel Kecenderungan Jejak Data

Kondisi	A	B
Kecenderungan Jejak Data	— (=)	/ (+)

Tabel Rangkuman Analisis dalam Kondisi

Kondisi	A	B
1. Panjang Kondisi	5	9
2. Estimasi Kecenderungan arah	— (=)	/ (+)
3. Kecenderungan Stabilitas	100% (stabil)	33% (tidak stabil)
4. Jejak Data	— (=)	/ (+)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 100 %	Tidak stabil 33 %
6. Level Perubahan	6,66% – 6,66% = 0%	100% - 6,66% = 93,34%

E. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi yang dapat dilihat pada grafik 1, grafik 2 dan grafik 3, serta pada tabel rangkuman hasil analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang serta merujuk pada kriteria penerimaan hipotesis yang dijelaskan pada bab terdahulu, maka dapat dinyatakan bahwa penulisan huruf vokal (a i u e o) anak tunagrahita dapat meningkat melalui metode VAKT. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima.

F. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di sekolah selama 14 kali pengamatan yang dilakukan pada dua kondisi yaitu lima kali pada kondisi baseline sebelum diberikan intervensi (A), sembilan kali pada kondisi intervensi (B). Pada sesi baseline (A) pengamatan pertama hingga pengamatan ke lima kemampuan anak cenderung mendatar, data yang diperoleh (6,66%, 6,66%, 6,66%, 6,66%, 6,66%) sehingga penelitian menghentikan pengamatan pada kondisi ini.

Sedangkan pada kondisi intervensi (B) dihentikan pengamatan ke empatbelas karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil dari pengamatan ke duabelas hingga pengamatan ke empat belas persentase kemampuan anak dalam menulis huruf vokal terus meningkat dari 86,6% sampai 100% pengamatan dihentikan karena anak sudah dapat menulis huruf dengan benar.

Intervensi pada penelitian ini dengan menggunakan metode VAKT pada anak tunagrahita X yang dilaksanakan di ruangan sekolah dan dirumah anak.

Perlakuan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal bagi anak tunagrahita adalah dengan menggunakan metode VAKT. VAKT merupakan metode menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan tiap kata diajarkan secara utuh. Metode ini memiliki empat tahapan. Tahapan pertama, guru menulis kata yang hendak dipelajari di atas kertas dengan krayon. Selanjutnya anak menelusuri tulisan tersebut dengan jarinya (tactile and kinesthetic). Pada saat menelusuri tulisan tersebut, anak melihat tulisan (visual), dan mengucapkannya dengan keras (auditory). Proses semacam ini diulang-ulang sehingga anak dapat menulis kata tersebut dengan benar tanpa melihat contoh. Jika anak telah dapat menulis dan membaca dengan benar, bahan bacaan tersebut disimpan. Pada tahapan kedua, anak tidak terlalu lama menelusuri tulisan-tulisan dengan jari. Tetapi mempelajari tulisan guru dengan melihat guru menulis, mengucapkannya. Anak-anak mempelajari kata-kata pada tahapan

ketiga, dengan melihat tulisan yang dipapan tulis atau tulisan cetak, dan mengucapkan kata sebelum menulis. Pada tahapan ini anak mulai membaca tulisan dari buku. Pada tahapan ke empat, anak mampu mengingat kata-kata baru berdasarkan kesamaan kata-kata tersebut dengan kata-kata yang dicetak atau bagian-bagian dari kata yang telah dipelajari.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dapat dibuktikan bahwa pengaruh intervensi dengan menggunakan metode VAKT dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal bagi anak tunagrahita.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, yang dilaksanakan di SLB Talawi Sawahlunto yang bertujuan untuk mengetahui bahwa apakah kemampuan menulis permulaan (huruf vokal) bagi anak tunagrahita dapat meningkat melalui metode VAKT. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang berbeda yaitu kondisi *baseline* (A) dan kondisi *intervensi* (B). Pada *baseline* (A) pengamatan dilakukan sebanyak lima kali pengamatan sedangkan pada *intervensi* (B) pengamatan dilakukan sebanyak sembilan kali pengamatan. Pengamatan dan pencatatan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran variabel persentase, berapa jumlah huruf yang dapat dituliskan oleh anak dengan benar per jumlah huruf keseluruhan dikalikan seratus.

Metode VAKT merupakan kegiatan mengaktifkan seluruh sensori yang ada yaitu penglihatan, pendengaran, indera raba, dan gerakan-gerakan yang ada atau lebih dikenal dengan metode VAKT (visual, audio, kinestetik dan tactil). Metode VAKT ini meliputi kegiatan-kegiatan yang membutuhkan konsentrasi yaitu, mendengarkan (audio), melihat (visual), menelusuri dan meraba (tactil), menulis di awang-awang (kinestetik). Kegiatan yang bervariasi dan melibatkan seluruh sensori anak, akan memudahkan anaknya memahami materi. Terbukti dengan kegiatan dan perlakuan yang diberikan pada kondisi *baseline* (A) kemampuan anak dalam menuliskan huruf vokal sangat kurang sekali terlihat dari persentase yang diperoleh anak dari pengamatan pertama hingga pengamatan kelima adalah 6,66%. Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) nampak perubahan yang sesuai dengan harapan, kemampuan anak dalam menulis huruf vokal terus meningkat, ini terlihat dari persentase yang berkisar antara 6,66% sampai 100%.

Berdasarkan uraian hasil pengamatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan huruf vokal (a,i,u,e,o) melalui metode vakt bagi anak tunagrahita sedang meningkat melalui metode VAKT.

G. Saran- Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

1. Kepada orang tua diharapkan agar dapat meluangkan waktunya untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menulis anak tunagrahita.
2. Kepada guru diharapkan agar dapat lebih melatih anak dalam meningkatkan kemampuan menulis sesuai dengan karakteristik anak
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan metode VAKT untuk meningkatkan kemampuan menulis anak tunagrahita.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Moh. 1995. *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdikbud.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta :Depdiknas
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Moh. Amin. 1995. *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud.
- Mulyono , Abdulrahman.1996.*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.Jakakarta:Depdikbud
- Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Jepang: University of Tsukuba.
- _____. 2005. *Pendidikan Bagi Anak Yang Mengalami Problema Belajar*. Jakarta: Depdiknas.